

## Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di BEI

Yesy

Email: Yessy22@yahoo.com  
STIE Widya Dharma Pontianak

### Abstract

*This research aims to obtain empirical evidence about the effect of the bankruptcy probability on audit report lag. The research used a quantitative method with a multiple linear regression analysis. The research used secondary data in the form of financial statements and audit reports of the Agriculture companies sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2016. The test result of simple linear regression indicated that the variable of bankruptcy probability showed negative regression coefficient of 1.387 with a significance level of 0.127 which is more than 5%, meaning that the bankruptcy probability had a not significant effect on audit report lag. The test result of determination coefficient ( $R^2$ ) showed that 3 percent of audit report lag variable could be explained by the independent variable of bankruptcy probability, while the remaining 97 percent could be explained by other causes outside the model.*

**Key word :** *audit report lag, audit delay, bankruptcy probability, altman prediction model.*

### A. Pendahuluan

Pada perusahaan yang telah *go public* ataupun perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan merupakan salah satu data keuangan yang penting dan akan digunakan oleh banyak pihak. Banyak keputusan yang akan diambil berkaitan dengan perusahaan mengacu pada laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan yang telah dibuat diharapkan dapat diselesaikan tepat waktu. Setelah sebuah laporan keuangan selesai dibuat, laporan tersebut belum sepenuhnya dapat dipergunakan. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh entitas perlu melalui tahapan audit sebelum dapat di-*publish* ke publik. Dalam proses audit umumnya menghadapi berbagai kendala sehingga waktu yang diperlukan untuk menerbitkan sebuah laporan keuangan yang telah diaudit lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan. Menurut BAPEPAM waktu maksimum untuk menyelesaikan sebuah laporan audit adalah 90 hari. Akan tetapi kenyataan dilapangan umumnya memerlukan waktu yang cukup lama. Jangka waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan audit dihitung dari jangka waktu antara tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan disebut sebagai *audit report lag*.

*Audit report lag* merupakan rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti 2004: 9). Dalam Wirakusuma 2004, disebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut, yang salah satu sebabnya dipengaruhi oleh lamanya waktu penyelesaian audit di setiap perusahaan. *Audit report lag* yang lama dapat menyebabkan manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan. Relevansi informasi yang dikomunikasikan akan hilang jika terlambat disampaikan. Oleh karena itu diharapkan

laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu sehingga informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon 1982 dalam Rachmawati; 2008: 12). Menurut Givoly dan Palmon (1982: 486) dalam Rachmawati (2008: 12) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan namun informasi akan kehilangan manfaatnya bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Hal ini telah ditegaskan oleh Abdullah (1996: 73) yang menyatakan bahwa semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan kepada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya *insider trading* di bursa saham. Di samping itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, pada tahun 2003 dikeluarkan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, salah satunya meliputi ketentuan sebagai berikut: Pengumuman tersebut harus memuat opini dari akuntan. Bukti pengumuman tersebut harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag* yang panjang. Beberapa faktor yang memengaruhi *audit report lag* yang panjang telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu seperti ukuran perusahaan, tingkat *solvabilitas*, tingkat *profitabilitas*, lamanya menjadi klien KAP, tahun buku perusahaan. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat terhadap *audit report lag* yang panjang.

Hasil penelitian Whittered (1980: 563), membuktikan bahwa *audit report lag* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit.

Lianto dan Kusuma (2010: 98), Hariza, Wahyuni dan Maria (2012: 14), Puspatama dan Achyani (2014: 51) meneliti hubungan antara *audit report lag* terhadap beberapa variabel independen yang terdiri dari *profitabilitas*, *solvabilitas*, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *auditor size*, jenis industri, opini audit. Di mana dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *profitabilitas*, *solvabilitas*, umur perusahaan, *auditor size*, opini audit terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih terdapat banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan variabel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti faktor probabilitas kebangkrutan karena ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu *audit report lag* yang lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang

terjadi di perusahaan tersebut dan auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Adapun tanda-tanda awal perusahaan yang terindikasi mengalami potensi kebangkrutan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Jika kewajiban keuangan lebih besar daripada kekayaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya. Semakin besar selisih antara jumlah kewajiban dengan kekayaan maka kemungkinan perusahaan untuk bangkrut semakin besar. Atas kondisi tersebut auditor memerlukan waktu *audit report lag* yang lebih panjang untuk menelusuri kondisi yang sebenarnya terjadi. Salah satunya dari sisi hutang auditor perlu menelusuri lebih rinci diantaranya seperti kepada siapa saja perusahaan berhutang, bagaimana bentuk-bentuk hutang yang ada di perusahaan, berapa banyak hutang jatuh tempo yang tidak terbayar oleh perusahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I 2014 sebesar 5,21 persen dan kuartal II sebesar 5,12 persen. Indikator tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang melambat. Perlambatan ekonomi menyebabkan penurunan harga komoditas dan rendahnya konsumsi masyarakat, salah satunya adalah konsumsi terhadap barang kebutuhan dasar dan obat-obatan. Periode 2011-2014 merupakan periode perubahan ekonomi yang cukup signifikan di dalam periode tersebut juga terjadi pergantian pemerintahan di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan di sektor industri *Agriculture* mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan mengindikasikan perusahaan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan yang menyebabkan waktu *audit report lag* yang lebih panjang. Hal tersebut yang melandasi penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* pada industri *agriculture* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan kondisi tersebut pemilihan variabel probabilitas kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi Altman bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih dini bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat membantu auditor maupun manajemen dalam membuat keputusan audit maupun keputusan strategis menyangkut keberlangsungan perusahaan. Uraian latar belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang : Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Sektor Industri *Agriculture*. Sehingga perumusan masalah dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut "Bagaimana pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* pada industri *Agriculture* yang terdaftar di BEI ?"

Adapun tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris adakah pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit report lag* pada industri *agriculture* yang terdaftar di BEI.

Beberapa manfaat yang penulis harapkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi maupun tidak memengaruhi *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

Bagi praktisi akuntan publik terutama auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Dan juga bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Manfaat Regulasi

Bagi regulator pasar modal, khususnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan terhadap kemungkinan ketidakpatuhan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

## B. Landasan Teori dan Hipotesis

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005: 52), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

*Agency theory* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang pelaku (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan utama *agency* dalam bisnis adalah mereka (antara pemegang saham dan manajer) dan antara *debt holders* dan pemegang saham. Hubungan ini tidak selalu harmonis, memang teori keagenan berkaitan dengan konflik keagenan, atau konflik kepentingan antara agen dan *principal*. Hal ini memiliki implikasi untuk tata kelola perusahaan dan etika bisnis. Ketika *agency* terjadi cenderung menimbulkan biaya *agency*, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mempertahankan hubungan *agency* yang efektif (misalnya menawarkan bonus kinerja manajemen untuk mendorong manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham). Oleh karena itu, teori keagenan telah muncul sebagai model yang dominan dalam literatur ekonomi keuangan, dan secara luas dalam konteks etika bisnis.

*Agency theory* secara formal berasal pada awal tahun 1970, namun konsep di balik itu memiliki sejarah panjang dan beragam. Di antaranya adalah pengaruh teori properti-hak, ekonomi organisasi, hukum kontrak, dan filsafat politik, termasuk karya Locke dan Hobbes. Sebagian ilmuwan penting terlibat dalam periode formatif teori agensi di tahun 1970-an termasuk Alchian, Demsetz, Jensen, Meckling, dan Ross.

*Agency theory* menimbulkan masalah mendasar dalam organisasi “perilaku mementingkan diri sendiri”. Manajer sebuah perusahaan mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik pemegang saham. Karena manajer dan pemegang saham memiliki hak untuk mengelola *asset* perusahaan, sebuah potensi konflik kepentingan muncul antara dua kelompok.

Ashton *et al* (1987: 275) menyatakan bahwa *audit report lag*, yang diukur dengan jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor, umumnya mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Pengertian tersebut sejalan dengan pernyataan mengenai *audit report lag* oleh Hossain dan Taylor (1993: 8), Ahmad dan Kamarudin (2001: 4), Ettredge *et al* (2005: 1), dan Shukeri dan Nelson (2011: 13). Tanyi P. *et al* (2010: 2) menganggap *audit report lag* sebagai satu-satunya proksi kuantitatif dari kinerja auditor yang dapat terobservasi secara publik. Menurut Givoly dan Palmon (1982: 488), Penelitian *audit report lag* dianggap penting karena *audit report lag* memengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) publikasi informasi keuangan dan audit. Knechel dan Payne (2001: 141) menyatakan bahwa *audit report lag* bisa menjadi lebih lama pada perusahaan yang mengalami masalah dalam pengendalian internal dan sistem pelaporan atau transaksi keuangan yang kompleks.

Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit report lag*. Menurut Dyer dan McHugh (1975: 206), dalam Utami, (2006: 8) “*Auditors report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor report*”. Menurut Ashton, Willingham, dan Elliot (1987: 275), Carslaw dan Kaplan (1991: 31), “*Audit report lag is the length of time from a company’s fiscal year end to the date of the auditor’s report*”. Menurut Lawrence dan Glover (1998: 152), *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya

yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata *audit report lag* yang berbeda pada setiap negara. Perbedaan ini dapat dimaklumi karena adanya peraturan dan kebijakan pasar modal yang berbeda antar negara.

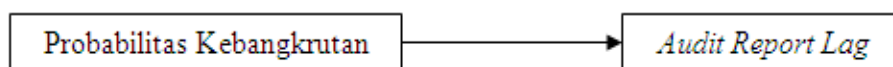
Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan rata-rata *Audit report lag* yang berbeda di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Meylisa (2010: 182) sebesar 72,9 hari, Rachmawati (2008: 11) sebesar 76 hari, Subekti (2004: 13) 98,3 hari. Hasil ini tergolong lebih panjang jika dibandingkan dengan hasil penelitian Ashton, Willingham, dan Elliot (1987: 286) yang hanya sebesar 62,53 hari. Sedangkan hasil penelitian Ayoib dan Abidin (2008: 33) di Malaysia menunjukkan rata-rata *Audit report lag* yang lebih panjang yaitu 114 hari.

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu lagi menjalankan operasinya dengan baik. Sedangkan *financial distress* adalah kesulitan keuangan yang mungkin mengawali kebangkrutan. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas*.

Menurut Martin. et al, 1995, dalam Adnan (2003: 31), kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti:

1. Kegagalan ekonomi (*economic failure*), kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.
2. Kegagalan keuangan (*financial failure*), kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai *insolvensi* yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Konsep penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut :



Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan pada *Audit Report Lag*

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di Jl. Jend.Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, melalui akses internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Siagian dan Sugiarto, 2002:120).

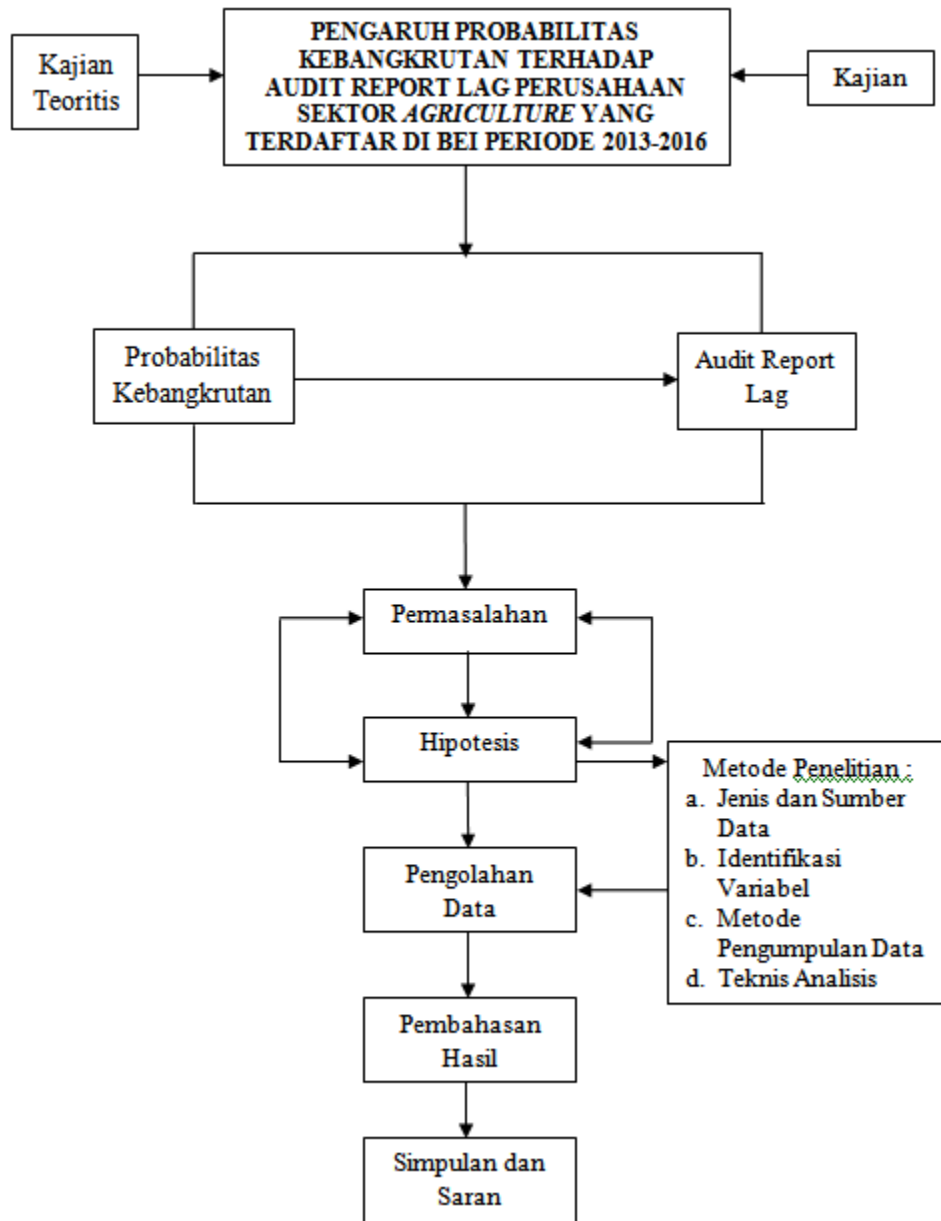
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dari sumber non-insani (Sonhadji, 1994:34). Data ini dapat berupa dokumen tertulis atau tercetak, daftar, catatan, surat-surat, opini atau komentar, dan lain sebagainya. Dalam teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati atau non-insani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen untuk masing-masing perusahaan dengan akses internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun variabel dalam penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag (ARL)*
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah probabilitas kebangkrutan (PROB)

Untuk mempermudah pemahaman terhadap sistematika penelitian ini maka dibuatlah rancangan penelitian sebagai berikut :



#### D. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Model analisis dalam pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan mengujikan variabel *Audit Report Lag (ARL)* sebagai variabel dependen dan probabilitas kebangkrutan (PROB) sebagai variabel independen.

Dengan demikian model regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta \text{PROB} + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi Linear Sederhana

PROB = Probabilitas Kebangkrutan

$\varepsilon$  = *Error*

Uji hipotesis menggunakan uji regresi yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa probabilitas kebangkrutan berpengaruh pada *Audit Report Lag*. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka hipotesis ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi t lebih kecil atau sama dengan  $\alpha=0,05$  maka hipotesis diterima. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yaitu Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

## E. Hasil Penelitian

Kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria populasi yang telah ditetapkan, dari 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengeliminasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga pada proses akhir hanya 21 perusahaan yang memenuhi kualifikasi dalam penelitian ini sehingga dari tahun 2013 sampai 2016 ada 79 data pengamatan.

Berdasarkan perhitungan hasil pengujian dengan statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Report_Lag	79	37	115	74.75	16.910
ZScore	79	-4.5	10.16	1.8776	2.10844
Valid N (listwise)	79				

Tabel 1 menunjukkan nilai *audit report lag* perusahaan, minimum 37 hari dan maksimum 115 hari serta rata-rata *audit report lag* perusahaan di Indonesia adalah 74,75 hari, masih di bawah ketentuan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 yaitu 90 hari yang mencerminkan kepatuhan perusahaan di Indonesia dalam penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan rata-rata probabilitas kebangkrutan (*Z score*) perusahaan adalah sebesar 1,8776 yang lebih rendah daripada tingkat batas atas tingkatan *Z score* sebesar 2,90. Ini berarti rata-rata perusahaan sampel mengalami permasalahan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidup usahanya.

**Tabel 2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 <sup>a</sup>	.030	.017	16.763

a. Predictors: (Constant), ZScore

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas (PROB) dalam menjelaskan variabel terikatnya (ARL). Mempunyai nilai antara 0 - 1 dimana

nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Dari Tabel 2 dapat dilihat besarnya *R Square* adalah 0,030. Ini berarti bahwa 3 persen variabel *audit report lag* bisa dijelaskan oleh variabel independen probabilitas kebangkrutan, sedangkan sisanya sebesar 97 persen dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini menjelaskan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan berpengaruh pada *audit report lag* seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* di antaranya adalah: ukuran KAP, jenis perusahaan, laba-rugi tahun berjalan, ukuran perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, opini auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas probabilitas kebangkrutan pada variabel terikat *audit report lag*, dengan persamaan regresinya adalah:  $ARL = \alpha + \beta PROB + \epsilon$ .

Hasil pengujian hipotesis yang dapat ditunjukkan dalam Tabel 4 menghasilkan persamaan regresi linear berikut:

$$ARL = 77,351 - 1,387PROB + 0,900$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan nilai Z-Score (probabilitas kebangkrutan) akan mengakibatkan peningkatan *audit report lag* atau *audit report lag* yang lebih lama.

**Tabel 3**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667.163	1	667.163	2.374	.127 <sup>b</sup>
	Residual	21637.774	77	281.010		
	Total	22304.937	78			

a. Dependent Variable: Audit\_Report\_Lag

b. Predictors: (Constant), ZScore

Hasil analisis varian atau ANOVA pada Tabel 3 menunjukkan nilai F test signifikan pada tingkat 0,127. Dengan demikian model regresinya memenuhi kriteria *goodness of fit*, artinya model regresi cocok untuk digunakan sebagai model prediksi. Nilai F yang signifikan juga bermakna bahwa probabilitas kebangkrutan dalam hal ini diukur dengan menggunakan model prediksi Altman (Z-Score) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian regresi linear sederhana ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.351	2.533		30.542	.000
	ZScore	-1.387	.900	-.173	-1.541	.127

a. Dependent Variable: Audit\_Report\_Lag

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5 persen. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel probabilitas kebangkrutan (PROB) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,387 dengan taraf signifikansi sebesar 0,127 yang lebih besar dari 5 persen, artinya



bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Z-Score tidak signifikan mengakibatkan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *audit report lag* yang lebih lama.

## F. Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *audit report lag* perusahaan di Indonesia adalah 74,75 hari, masih di bawah ketentuan Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 yaitu 90 hari sehingga rata-rata perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang patuh dalam pemenuhan penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan rata-rata probabilitas kebangkrutan (*Z score*) perusahaan adalah sebesar 1,8776 yang lebih rendah daripada tingkat batas atas tingkatan *Z score* sebesar 2,90. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel mengalami permasalahan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan hidup usahanya.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas (PROB) dalam menjelaskan variabel terikatnya (ARL) dapat dilihat dari besarnya R Square adalah 0,030. Ini berarti bahwa 3persen variabel *audit report lag* bisa dijelaskan oleh variabel independen probabilitas kebangkrutan, sedangkan sisanya sebesar 97persen dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini menjelaskan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan berpengaruh pada *audit report lag* seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* diantaranya adalah: ukuran KAP, jenis perusahaan, laba-rugi tahun berjalan, ukuran perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, opini auditor, rotasi rekanan audit, rotasi kantor akuntan publik, total aset, dan lain-lain.

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear sederhana terlihat dari persamaan regresi linear berikut:

$$ARL = 77,351 - 1,387PROB + 0,900$$

Variabel probabilitas kebangkrutan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,387 dengan taraf signifikansi sebesar 0,127 yang lebih besar dari 5 persen. Ini berarti bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan nilai Z-Score (yang ditunjukkan dengan probabilitas kebangkrutan perusahaan meningkat atau kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan meningkat) tidak akan signifikan mengakibatkan peningkatan *audit report lag* atau *audit report lag* yang lebih lama.

## G. Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh probabilitas kebangkrutan pada *audit report lag*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *audit report lag* perusahaan di Indonesia adalah 74,75 hari yang merupakan *cut off* waktu selesainya pekerjaan lapangan auditor, bukan penyerahan laporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Sedangkan rata-rata probabilitas kebangkrutan (*Z score*) perusahaan adalah sebesar 1,8776 yang lebih rendah daripada tingkat batas atas tingkatan *Z score* sebesar 2,90. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan pada *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki nilai Z-Score yang rendah cenderung tidak akan signifikan mengalami *audit report lag* yang lebih lama.

## H. Saran dan Keterbatasan

Bagi auditor, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* yang lama.

Bagi investor di pasar modal, hendaknya memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan auditan suatu perusahaan beserta opini dari auditor independen sebelum

memutuskan investasi atas saham perusahaan tersebut. Selanjutnya bagi regulator, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peranan pengukuran yang baik atas kondisi perusahaan sehingga dalam penyampaian laporan ke publik juga dapat menjadi suatu informasi yang akurat.

Beberapa keterbatasan penelitian ini meliputi variabel penelitian yang hanya menguji satu variabel independen saja yaitu probabilitas kebangkrutan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengidentifikasi variabel-variabel lainnya seperti besaran *fee* auditor, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan jika memungkinkan dengan menggunakan metode pengukuran yang lain selain model prediksi Altman sebagai metode pengukuran probabilitas kebangkrutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 1996. "The Timeliness of Bahrain Annual Reports". *Journal of Advances in International Accounting*, Vol. 9, pp 73-88.
- Adnan, Muhammad Akhyar & Eka Kurniasih. 2003. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman". *JAAI*, Vol.4 No.2.
- Ahmad, Ayoib C. and Shamharir, Abidin. 2008. "Audit Delay of Listed Companies, A Case of Malaysia." *International Business Research*, Vol. 1(4), pp. 32-39.
- Ahmad, R. and K.A.Kamarudin. 2001. *Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting. Malaysian Evidence.*
- Altman, E. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy." *Journal of Finance*, September.
- Anthony, R. N. and V.Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*, 12<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ashton, R.H, J.J. Willingham and R.K. Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research*, Autumn, pp.275-292.
- Carslaw, C.A.P.N. and S.E.Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay Further Evidence from New Zealand." *Accounting and Business Research*, Winter, pp.21-32.
- Cooper, R. and R.S. Kaplan. 1983. *The Design of Cost Management System: Text, Readings, and Cases*. Prentice Hall.
- Dyers, J.C, and A.J. Mc Hugh. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report." *Journal of Accounting Research*. Autumn, pp.204-219.
- Ettredge, M.L., C.Li, and L. Sun. 2005. "Internal Control Quality and Audit Delay in the SOX Era." *Working Paper*. University of Kansas - School of Business.
- Givoly, D. and D. Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcement: Some Empirical Evidence." *The Accounting Review* (July), pp.486-508.

- Hariza, Wahyuni dan Maria W. 2012. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI)". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 29, No.6, hal 12-31.
- Harnanto. 1984. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Hossain, M.A, and P.J. Taylor. 1993. "Relationship between Selected Corporate Attributes and Audit Delay in Developing Countries". *Empirical Evidence from Bangladesh*.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Universitas Tarumanegara*, Vol. 12, No.3, hal 175-186.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structures." *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp.305-360.
- Knechel, W.R. and J.L. Payne.2001. "Additional Evidence on Audit Report Lag." *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 20, pp.137-146.
- Lawrence, J.E. and H.D. Glover. 1998. "The Effect of Audit Firm Mergers on Audit Delay." *Journal of Managerial Issues*, 10 (2), pp.151-165.
- Lianto, Novice dan Budi H. Kusuma. 2010. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.2, Agustus, pp.97-106.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal. [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)
- Puspatama, Amanda dan Fatchan Achyani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah*, Vol.15, hal. 51-62.
- Rachmawati, S. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.1, Mei, pp. 1-12.
- Shukeri, S.N., and Nelson. 2011. "Timeliness of Annual Audit Report". *Empirical Evidence from Malaysia*.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto.2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sonhadji, A.K.H. 1994. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada Press.
- Subekti, Imam dan Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia." *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Tanyi, P., Barua A., and K. Raghunandan. 2010. "Audit Report Lags after Voluntary and Involuntary Auditor Changes." *Accounting Horizons*, Vol. 24, No. 4.
- Utami, Wiwik. 2006. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)." *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 9, no.6.

Whittered, G.P. 1980. "Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports". *The Accounting Review*, pp.563-577.

Wirakusuma, Made Gede. 2004. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik." Jakarta: *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*, 2-3 Desember. pp. 1202-1223.